

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Keluarga terhadap Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap

Devi Emilia Putri, Sandi Aji Wahyu Utomo, Inayatul Lathifah

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
emiliadevi51@gmail.com

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 21/9/2026

Abstract

The variety of parenting styles employed by parents namely, democratic (55.6%), authoritarian (33.3%), and permissive (11.1%) as well as some parents' insufficient understanding of their children's social-emotional needs, has led to variations in the social-emotional skills of young children at Al-Irsyad 01 Islamic Kindergarten in Cilacap. This study aimed to determine the influence of parenting style and family environment on the social-emotional intelligence of early childhood at TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. A quantitative correlational approach was employed involving 87 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression with SPSS. The results showed that parenting style had a positive and significant effect on children's social-emotional intelligence ($\text{sig.} = 0.000 < 0.05$), while the family environment had a positive but insignificant effect ($\text{sig.} = 0.163 > 0.05$). Simultaneously, parenting style and family environment significantly affected children's social-emotional intelligence ($\text{sig.} = 0.000 < 0.05$) with a coefficient of determination (R^2) of 0.419. It can be concluded that parenting style has a greater influence on children's social-emotional intelligence than the family environment.

Keywords: *parenting style, family environment, social-emotional intelligence, early childhood*

Abstrak

Variasi pola asuh yang diterapkan orang tua, yaitu demokratis (55,6%), otoriter (33,3%), dan permisif (11,1%), serta belum optimalnya pemahaman sebagian orang tua terhadap kebutuhan sosial emosional anak menimbulkan variasi kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang melibatkan 87 responden. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak ($\text{sig.} = 0,000 < 0,05$), sedangkan lingkungan keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ($\text{sig.} = 0,163 > 0,05$). Secara simultan, pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak ($\text{sig.} = 0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,419. Disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kecerdasan sosial emosional anak dibandingkan lingkungan keluarga.

Kata kunci: *pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, kecerdasan sosial emosional, anak usia dini*



PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa emas (*golden age*), yaitu periode penting yang menentukan berbagai aspek perkembangan pada tahap kehidupan selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian adalah kecerdasan sosial emosional. Kecerdasan sosial emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, membangun hubungan sosial yang positif, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Kemampuan ini menjadi dasar bagi keberhasilan anak dalam berinteraksi, belajar, dan beradaptasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kecerdasan sosial emosional anak tidak berkembang secara alami tanpa adanya dukungan dari lingkungan. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama memiliki peran penting dalam membentuk perilaku serta kemampuan sosial emosional anak. Orang tua menjadi figur yang paling dekat dengan anak sehingga pola interaksi yang dibangun dalam keluarga akan memengaruhi perkembangan anak. Yusra & Lestari (2022), menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting terhadap perkembangan anak karena cara orang tua mendidik dan membimbing anak akan berdampak pada berbagai aspek perkembangannya. Sejalan dengan itu, Devita, (2020) menjelaskan bahwa pola asuh merupakan gambaran interaksi antara orang tua dan anak yang bertujuan membantu anak tumbuh, berkembang, dan menjadi individu yang mandiri.

Pola asuh orang tua dapat dibedakan menjadi pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang tinggi serta tuntutan kepatuhan terhadap aturan yang dibuat orang tua (Wijiono *et al.*, 2021). Sebaliknya, pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensinya dengan tetap memperoleh bimbingan dan pengawasan yang jelas dari orang tua (Rahayu *et al.*, 2023). Sementara itu, pola asuh permisif memberikan kebebasan yang luas kepada anak dengan kontrol yang relatif rendah. Perbedaan pola asuh tersebut dapat menghasilkan karakteristik sosial emosional yang berbeda pada setiap anak.

Selain pola asuh, lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memperkenalkan berbagai nilai, norma, dan kebiasaan kepada anak (Maimuna *et al.*, 2025). Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, serta memberikan kesempatan berinteraksi secara positif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya. Sebaliknya, kurangnya perhatian, minimnya komunikasi, konflik keluarga, maupun keterbatasan stimulasi dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak (Damayanti & Harun, 2023).

Menurut Goleman (dalam Ngura *et al.*, 2020), kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, menunjukkan empati, dan membangun hubungan sosial yang baik. Kemampuan tersebut perlu dikembangkan sejak usia dini karena menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi berbagai situasi sosial di masa mendatang. Anak yang memiliki kecerdasan sosial emosional yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, mampu bekerja sama, menghargai orang lain, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial emosionalnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 27–28 November 2025 di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap, ditemukan adanya variasi kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B. Dari 111 anak yang diamati, sebanyak 85,7% anak mampu berinteraksi dengan baik, 53,57% anak mampu mengikuti instruksi guru, dan 64% anak mampu mengelola emosi ketika menghadapi situasi tertentu. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak belum berkembang secara merata. Sebagian anak terlihat mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik,

sedangkan sebagian lainnya masih menunjukkan perilaku pemalu, kurang percaya diri, sulit mengendalikan emosi, atau mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, peneliti juga melakukan wawancara kepada sembilan wali murid kelompok B4. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua. Sebanyak lima orang tua menerapkan pola asuh otoriter, tiga orang tua menerapkan pola asuh demokratis, dan satu orang tua menerapkan pola asuh permisif. Selain itu, wawancara dengan guru kelompok B menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan sosial emosional anak menjadi tantangan dalam proses pembelajaran karena setiap anak memerlukan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan latar belakang keluarganya.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Erdaliameta *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nafisah & Basuki (2023), menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter maupun permisif. Selain itu, Prihati (2025) menjelaskan bahwa interaksi sosial yang berkualitas serta lingkungan yang positif berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak Rahma *et al.*, (2025) ; Wulandari *et al.*, (2024) ; Arta & Prahesti, (2024) maupun pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak usia dini (Oktaria, 2025; Nabila Zakiyyatul Af'idah (2024), penelitian yang menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga secara bersamaan terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini masih relatif terbatas, karena penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya berfokus pada satu variabel bebas atau memakai variabel lingkungan dalam cakupan yang lebih sempit, seperti lingkungan bermain. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua, guru, dan sekolah dalam merancang strategi pengasuhan dan pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional Sugiyono (2024) untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Populasi penelitian adalah seluruh wali murid kelompok B yang berjumlah 111 orang, dengan sampel sebanyak 87 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *simple random sampling*. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari responden melalui angket serta data pendukung yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert yang mengukur variabel pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, dan kecerdasan sosial emosional anak. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi terstruktur, dan wawancara

semi-terstruktur. Analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Data penelitian diperoleh dari 87 responden yang merupakan orang tua anak kelompok B. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel maupun pengaruhnya secara bersama-sama terhadap kecerdasan sosial emosional anak.

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh	87	83.00	111.00	95.3563	7.53747
Lingkungan Keluarga	87	51.00	71.00	60.8621	5.99840
Sosial Emosional	87	58.00	84.00	69.4943	5.42791
Valid N (listwise)	87				

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden pada ketiga variabel penelitian berada pada kategori sedang. Pada variabel pola asuh orang tua, sebanyak 51 responden (58,6%) berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan pola pengasuhan yang cukup baik melalui pemberian perhatian, bimbingan, dan pengawasan kepada anak. Meskipun demikian, masih terdapat responden pada kategori rendah yang menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan belum merata pada seluruh keluarga.

Pada variabel lingkungan keluarga, sebanyak 50 responden (57,5%) berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga pada umumnya telah memberikan dukungan yang cukup bagi perkembangan anak, baik melalui komunikasi, perhatian, maupun suasana rumah yang kondusif. Namun demikian, masih terdapat keluarga yang berada pada kategori rendah sehingga memerlukan perhatian lebih dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak.

Sementara itu, kecerdasan sosial emosional anak sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah 60 responden (69,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak telah mampu berinteraksi dengan teman sebaya, memahami aturan sederhana, serta mulai mengenali dan mengelola emosinya. Akan tetapi, masih terdapat anak yang berada pada kategori rendah sehingga memerlukan stimulasi yang lebih optimal baik dari keluarga maupun sekolah.

Hasil angket tersebut diperkuat oleh data pendukung yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada tahap awal penelitian. Observasi terhadap 111 anak kelompok B menunjukkan bahwa 85,7% anak mampu berinteraksi dengan baik, 53,57% anak mampu mengikuti instruksi guru, dan 64% anak mampu mengelola emosi ketika menghadapi situasi tertentu, sehingga capaian pada masing-masing indikator belum sepenuhnya merata dan sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan kecerdasan sosial emosional anak sebagian besar berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil wawancara terhadap sembilan wali murid kelompok B4 menunjukkan variasi pola asuh yang diterapkan, yaitu lima orang tua menerapkan pola asuh otoriter, tiga orang tua menerapkan pola asuh demokratis, dan satu orang tua menerapkan pola asuh permisif.

Variasi pola asuh tersebut sejalan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak, sehingga perbedaan jenis pola asuh yang diterapkan turut menjelaskan variasi kemampuan sosial emosional anak yang ditemukan di lapangan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients								
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
1		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	25.566	5.733		4.459	.000		
	Pola Asuh	.352	.096	.488	3.647	.000	.386	2.592
	Lingkungan Keluarga	.171	.121	.189	1.404	.163	.386	2.592

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi $Y = 25,566 + 0,352X_1 + 0,171X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga memiliki arah hubungan positif terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Artinya, semakin baik pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga, maka kecerdasan sosial emosional anak cenderung meningkat.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang dilakukan secara tepat mampu membantu anak dalam mengenali emosi, mengendalikan perilaku, serta menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Baumrind dalam Muhammad Saidi Tobing & Nurjannah (2024) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang efektif dalam mendukung perkembangan anak karena mampu menyeimbangkan antara pemberian kebebasan dan pengawasan. Orang tua yang memberikan kasih sayang, komunikasi yang terbuka, serta aturan yang jelas akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional secara optimal. Temuan ini juga didukung oleh Santrock dalam Erdaliameta *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa hubungan yang hangat antara orang tua dan anak berperan penting dalam pembentukan kemampuan sosial emosional anak. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian internasional Vasiou *et al.* (2023) yang menemukan bahwa profil pola asuh dengan tingkat otoritatif yang tinggi berkaitan dengan masalah perilaku eksternalisasi maupun internalisasi yang lebih rendah pada anak, serta penelitian longitudinal Huang *et al.* (2024) di Tiongkok yang menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif pada masa awal berhubungan positif dengan keterampilan sosial anak, sedangkan pola asuh otoriter berhubungan negatif dengan keterampilan sosial anak.

Berbeda dengan pola asuh orang tua, variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,163 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Meskipun memiliki arah hubungan positif, pengaruh yang diberikan belum cukup kuat untuk memengaruhi perkembangan sosial emosional secara langsung.

Tidak signifikannya pengaruh lingkungan keluarga dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan dalam perkembangan sosial emosional anak. Anak usia dini tidak hanya memperoleh pengalaman sosial di rumah, tetapi juga di lingkungan sekolah dan lingkungan bermain. Interaksi dengan guru dan teman sebaya

memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk belajar bekerja sama, berbagi, mematuhi aturan, serta mengelola emosi dalam berbagai situasi sosial. Oleh karena itu, perkembangan sosial emosional anak tidak hanya ditentukan oleh lingkungan keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan lain yang berada di sekitar anak.

Temuan tersebut sesuai dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner dalam Dwistia *et al.* (2025) yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Keluarga memang menjadi lingkungan terdekat bagi anak, namun lingkungan sekolah, teman sebaya, dan masyarakat juga memberikan kontribusi terhadap proses perkembangan anak. Hal ini turut didukung oleh penelitian Li *et al.* (2023) yang menemukan bahwa lingkungan belajar di rumah berkontribusi terhadap kompetensi sosial emosional anak melalui proses pendidikan dalam keluarga, meskipun pengaruhnya bersifat tidak langsung. Selain itu, penelitian Eti (2023) juga menunjukkan bahwa keyakinan orang tua mengenai emosi anak turut memengaruhi keterampilan sosial anak prasekolah, sehingga faktor lingkungan lain di luar keluarga, seperti sekolah dan teman sebaya, tetap berperan penting dalam perkembangan sosial emosional anak.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresson	1060.493	2	530.246	30.233	.000
	Residual	1473.254	84	17.539		
	Total	2533.747	86			

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647	.419	.405	4.1881
Predictors: (Constant), LK, PA				

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 30,233 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan kedua variabel terhadap kecerdasan sosial emosional anak dapat diterima.

Nilai R sebesar 0,647 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berada pada kategori cukup kuat. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,419 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga mampu menjelaskan 41,9% variasi kecerdasan sosial emosional anak. Adapun sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, karakteristik individu anak, serta faktor pembelajaran yang diterima anak di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga tetap memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua dan kondisi lingkungan keluarga yang mendukung dapat menjadi fondasi awal bagi anak dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional. Namun, perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berasal dari

lingkungan sekitar anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Sementara itu, lingkungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, tetapi bersama-sama dengan pola asuh orang tua tetap memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap, sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial emosional anak dengan nilai F sebesar 30,233 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,419 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 41,9% variasi kecerdasan sosial emosional anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa peran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat program kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting dan komunikasi yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi kecerdasan sosial emosional anak, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun karakteristik individu anak, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, D. Y., & Prahesti, S. I. (2024). *Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era Digital*. 8(6), 1940–1946. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6675>
- Damayanti, I. M., & Harun, H. (2023). Pengaruh Pola Asuh Ortu & Digital Story Telling terhadap Emotional Intelligence & Keterampilan Berbicara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4).
- Devita, R. (2020). *Pola Asuh Orang Tua: Teori dan Praktik*. Alfabeta.
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. (2025). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/jpa.v2i1.1164>
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, & Tohani, E. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4029>
- Eti, I. (2023). Associations Between of Maternal Parenting Styles and Beliefs About Children's Emotions on Preschoolers' Social Skills and Problem Behaviours. *Early Child Development and Care*, 193(9–10), 1127–1140. <https://doi.org/10.1080/03004430.2023.2234658>
- Huang, H., Hu, B., Curby, T. W., Gao, X., & Lv, B. (2024). Early Parenting Styles and Children's Social Skills in China: A Longitudinal Exploration of Mediating Mechanism. *Early Child Development and Care*, 194(11–12), 1138–1152. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03004430.2024.2404007>
- Li, S., Tang, Y., & Zheng, Y. (2023). How The Home Learning Environment Contributes to Children's Social-Emotional Competence: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 14, 1065978. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1065978>

- Maimuna, S., Usriyah, L., & Muallimin. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Afektif Anak Usia Dini: Kajian Literatur. *JPK: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 02(01).
- Muhammad Saidi Tobing, & Nurjannah. (2024). Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan Pola Asuh Perspektif Islam. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1).
- Nabila Zakiyyatul Afidah. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1).
- Nafisah, I. L., & Basuki, D. D. (2023). Peran pola asuh orang tua untuk meningkatkan kecerdasan sosial pada anak Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 272–282. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.545>
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 1–8.
- Oktaria, A. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Bermain Terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *ATTUFULA: Islamic Education Early Childhood Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2604>
- Prihati, A. S. (2025). Pengaruh Lingkungan terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Sumberbendo. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2).
- Rahayu, N. I., Nurani, R. Z., & Chandra, D. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak di sekolah Dasar Negeri 2 Tuguraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Rahma, S., Andre, L., & Kamsir, R. Z. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Berkelompok Di Sekolah Pada Siswa Ra Al Kautsar Dharmasraya. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 5(1).
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Vasiou, A., Kassis, W., Krasanaki, A., Aksoy, D., Favre, C. A., & Tantaros, S. (2023). Exploring Parenting Styles Patterns and Children's Socio-Emotional Skills. *Children*, 10(7), 1–20. <https://doi.org/10.3390/children10071126>
- Wijiono, H. A., Nafiah, U., & Lailiyah, N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2).
- Wulandari, I. A., Rahmawati, A., & Fitrianingtyas, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Anak Usia Dini. *Early Childhood Education and Development Journal*, 6(2).
- Yusra, F., & Lestari, N. W. R. (2022). *Adaptasi Terjemahan Alat Ukur Self-Control Scale (SCS)*. 2.